

Transformasi dalam Organisasi: Membangun Pembicara yang Berani dan Berpengaruh Melalui Pelatihan *Public Speaking*

Muhammad Ali Adriansyah^{1*}, Andi Purnawarman², Muhamad Uyun³,
Dharma Sri Windharti⁴, Hana Giska Febrianur⁵, Muhliansyah⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Mulawarman, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: ali.adriansyah@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan adalah tempat berkumpulnya individu dengan tujuan yang sistematis. Salah satu keterampilan penting dalam berorganisasi adalah *public speaking*. Namun, tidak semua anggota organisasi memiliki kemampuan ini. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* dilakukan untuk membantu anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam. Pelatihan ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk pra-kegiatan, kegiatan pelatihan, dan evaluasi. Pra-kegiatan melibatkan penentuan tujuan, penyiapan materi, dan fasilitas. Kegiatan pelatihan melibatkan sesi ceramah, diskusi, dan praktik. Evaluasi melibatkan penilaian keterampilan dan umpan balik peserta. Dengan metode ini, pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan *public speaking* anggota organisasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan *public speaking* anggota dengan nilai rata-rata pre-test 71.61 meningkat menjadi 90.17 pada post-test. Nilai Sig. (2-tailed) 0.000 menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota organisasi. Implikasinya, anggota organisasi dapat berkomunikasi lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi, baik dalam pertemuan internal maupun dalam berinteraksi dengan pihak eksternal. Ini juga dapat meningkatkan kredibilitas organisasi dan memperkuat hubungan antara anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, keterampilan *public speaking* yang baik juga dapat membuka peluang karier dan kepemimpinan bagi anggota di masa depan.

Kata Kunci: Public Speaking; Organisasi; Pembicara yang Berani

Abstract

Student organizations are gathering places for individuals with systematic goals. One of the important skills in organizing is public speaking. However, not all members of the organization have this ability. Therefore, public speaking training was conducted to help LDK CESIMA members of Widyagama Mahakam University. This training involves several stages, including pre-activities, training activities, and evaluation. Pre-activity involves goal setting, material preparation, and facilities. Training activities involve lectures, discussions, and practice sessions. Evaluation involves assessing participants' skills and feedback. With this method, the training successfully improves the public speaking skills of members of the organization. The training results showed an increase in members' public speaking skills with an average pre-test score of 71.61 increased to 90.17 on the post-test. A Sig. (2-tailed) value of 0.000 indicates that this increase is significant. Thus, this training is successful in improving the public speaking skills of members of the organization. The implication is that members of the organization can communicate more effectively and confidently in a variety of situations, both in internal meetings and in interacting with external parties. It can also enhance the credibility of the organization and strengthen relationships between members and other stakeholders. In addition, good public speaking skills can also open career and leadership opportunities for members in the future.

Keyword: Public Speaking; Organization; Courageous Speakers

Submitted: 2023-11-04

Revision: 2023-11-09

Accepted: 2023-11-22



LATAR BELAKANG

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah bagi mahasiswa untuk menampung dan mengekspresikan aspirasinya melalui program kerja organisasi (Azidin et al., 2022). Pertiwi et al., (2021) mengemukakan bahwa dalam berorganisasi, setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja sebagai bentuk dari visi misi serta tujuan organisasi yang ingin dicapai. Sumber daya manusia menjadi sumber daya yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi (Adriansyah et al., 2020).

Organisasi dikatakan berhasil apabila memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya, contohnya kemampuan *public speaking*. Kemampuan tersebut menjadi penting mengingat di dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa individu yang mengharuskan saling komunikasi dan bertukar pendapat. Akan tetapi, tidak semua individu yang tergabung dalam organisasi memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus.

Public speaking didefinisikan sebagai kecakapan untuk berbicara di hadapan publik secara profesional dan sistematis (Fathoni et al., 2021). Menurut Fitria (2022), *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh khalayak pendengarnya. Kemampuan *public speaking* menjadi suatu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan profesional. Kemampuan *public speaking* sangat diperlukan dalam berorganisasi bahkan manfaatnya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya seperti karir, pendidikan, dan interaksi sosial.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* yaitu melalui pelatihan. Menurut Apriliana dan Nawangsari (2021) pelatihan adalah proses pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan suatu organisasi. Pelatihan bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam organisasi agar para anggota mampu berkembang dan memperbaiki kualitas diri bagi organisasi yang bersangkutan (Rahmah & Muhliansyah, 2020). Menurut Cahya et al., (2021) manfaat pelatihan dapat dirasakan oleh semua peserta dan organisasi yang menjadi target pelatihan. Adapun manfaat bagi peserta yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kinerja serta kepercayaan diri secara personal. Bagi organisasi, yaitu meningkatnya kinerja anggota sehingga menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan.

Pelatihan *public speaking* ditujukan kepada organisasi kemahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Central Studi Islam Mahasiswa (CESIMA) Universitas Widyagama Mahakam Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah. Kendala yang dihadapi adalah belum dimilikinya kompetensi *public speaking* yang memadai. Para anggota hanya mampu sebatas berbicara tanpa didasari dengan ilmu dan strategi yang efektif. Hal-hal yang bersifat formal dan non-formal masih membutuhkan arahan, bimbingan, maupun pelatihan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya intervensi berupa pelatihan *public speaking*. Pelatihan *public speaking* adalah salah satu intervensi yang diberikan kepada organisasi LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja anggotanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky dan Aksa (2020) menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* memungkinkan peserta untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara di depan umum. Menurut Asriandhini et al., (2020) pelatihan *public speaking* membuat peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri, penampilan, dan kejelasan dalam menyampaikan informasi ketika harus berbicara di depan umum. Melalui pelatihan *public speaking*, peserta menjadi memahami kemampuan tersebut secara teoritis sehingga mampu menjadi pembicara yang baik dan dapat merasakan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang di sekitar (Anggriani et al., 2022).

Pelatihan *public speaking* dapat membuat peserta mengetahui materi dasar terkait *public speaking*, peserta mampu mengatasi kecemasan dan perasaan gugup ketika mempraktikkan *public speaking*, serta mampu menerapkan pengetahuan terkait *public speaking* ke dalam kehidupan sehari-hari (Prihatiningsih et al., 2022). Menurut Razali et al., (2023) pelatihan *public speaking* mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta untuk berbicara di depan umum, peningkatan keterampilan komunikasi sosial, serta peningkatan kepercayaan diri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman merancang kegiatan pelatihan *public speaking* yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan kinerja pada anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber atau pemateri. Metode ceramah adalah penyampaian materi melalui penjelasan secara lisan dengan memberikan uraian mengenai materi tertentu, dengan waktu tertentu, dan di tempat tertentu (Sutikno, 2019). Materi yang diberikan kepada peserta adalah *public speaking* dan dilanjutkan dengan praktik untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta dalam pelatihan dalam mengimplementasikan materi yang telah diberikan.

Lokasi Kegiatan

Pelatihan ini diadakan di Gedung Serbaguna Universitas Widyagama Mahakam dengan total peserta berjumlah 60 orang anggota LDK CESIMA. Adapun distribusi peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	13	21.7%
Perempuan	47	78.3%
Total	60	100%

Langkah-langkah Kegiatan

Pra Kegiatan

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan masalah apa yang terjadi dalam organisasi dan menentukan solusi yang tepat untuk ditawarkan (Rahmah & Muhliansyah, 2020). Identifikasi masalah menggunakan *Training Need Assessment* (TNA) dengan analisi *fishbone*, wawancara yang dilakukan kepada ketua dan beberapa anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam, serta menyebarkan kuesioner kepada seluruh pengurus dan LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan bahwa *public speaking* adalah permasalahan yang terjadi dalam organisasi. Modul pelatihan disusun setelah mengetahui

apa yang dibutuhkan LDK CESIMA Universitas Widyagama. Modul pelatihan mencakup rincian dari keseluruhan rangkaian kegiatan dan materi pelatihan yang akan diberikan.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Gedung Serbaguna Universitas Widyagama Mahakam pada Sabtu, 12 November 2022, pukul 08.00 WITA sampai selesai. Adapun susunan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rundown Acara

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Registrasi Peserta	08.00-09.30
2.	Pembukaan MC	09.30-09.35
3.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	09.36-09.40
4.	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	09.41-09.45
5.	Sambutan-sambutan dan pembukaan acara	09.46-10.00
6.	Pembacaan Do'a	10.01-10.05
7.	Pembacaan CV Pemateri	10.06-10.15
8.	Prakata Moderator	10.16-10.20
9.	Materi	10.21-11.15
10.	Diskusi	11.16-11.30
11.	Ice Breaking	11.31-11.40
12.	Praktik	11.41-11.55
13.	Penyerahan Cenderamata	11.57-12.00
14.	Foto Bersama	12.01-12.05
15.	Penutupan	12.06-12.10

Evaluasi

Evaluasi pelatihan merupakan sekumpulan data bersifat sistematis yang penggunaannya untuk menentukan keefektifan pelatihan yang telah dilaksanakan (Rahmah et al., 2023). Menurut Agus et al., (2022) evaluasi pelatihan yaitu survei kepada peserta dengan meminta penilaian terhadap materi, narasumber atau pemateri, peningkatan kemampuan, dan fasilitas dalam kegiatan. Evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan model Kirkpatrick yaitu evaluasi reaksi dan evaluasi kognitif. Evaluasi reaksi adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan sedangkan evaluasi kognitif adalah metode untuk mengukur aspek kognitif peserta melalui *pre-test* dan *post-test* (Rasyid et al., 2020).

Evaluasi reaksi didapatkan dari hasil lembar evaluasi yang berisikan skala dengan aspek yang berhubungan dengan pelatihan untuk mengukur keefektifan dan penilaian dari peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Evaluasi kognitif didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan pemahaman serta praktik terkait *public speaking*. Hasil *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya pelatihan tersebut dengan harapan pemahaman peserta menjadi lebih baik (Putri & Rahayu, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan, peserta diberikan lembar *pre-test* yang harus diisi terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang akan dibawakan selama proses pelatihan. Lembar *pre-test* terdiri atas 10 soal. Peneliti menyusun pertanyaan berdasarkan modul materi yang akan disampaikan kepada Pengurus LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam. Hasil yang didapatkan dari *pre-test* digunakan membantu dalam mempetakan pengetahuan peserta terkait informasi baru (Rasyid et al., 2020).

Setelah pengisian lembar *pre-test* peneliti melanjutkan dengan memberikan materi yang berisikan pengantar, langkah-langkah, dan contoh langsung mengenai *public speaking*. Pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit kepada seluruh pengurus LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dengan visualisasi berupa *power point* agar membantu peserta lebih mendapatkan gambaran dari materi yang telah disampaikan (Putri & Rahayu, 2022).

Pada kegiatan ini peserta diajak untuk bermain permainan sederhana guna menyegarkan kembali suasana setelah menerima materi. Durasi *ice breaking* berlangsung selama 15 menit. Menurut Syahrudin et al., (2022) *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan situasi dari yang membosankan kembali menjadi suasana yang bersemangat. Sesi ini diisi dengan bermain tebak lagu dimana lirik lagu disebutkan oleh suara dari *Google* kemudian peserta harus menjawab dengan menebak penyanyi dan judul dari lagu tersebut.

Sesi praktik diisi dengan kegiatan penerapan langkah-langkah *public speaking* yang telah dijelaskan selama sesi penyampaian berlangsung. Sesi ini diikuti langsung oleh beberapa

anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama yang ditunjuk langsung oleh moderator untuk maju ke depan. Setelah itu, anggota LDK CESIMA diberikan topik tertentu dan diarahkan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang telah diberikan di depan seluruh peserta yang duduk. Praktik *public speaking* bertujuan untuk memberikan gambaran langsung terkait kemampuan yang sedang dilatih guna mendapatkan peningkatan setelah mendapatkan materi (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022). Setelah pemberian materi maupun praktik terkait *public speaking*, peneliti memberikan kembali lembar *post-test* yang berisikan pertanyaan yang sama guna mengetahui pemahaman peserta terkait dengan *public speaking*.



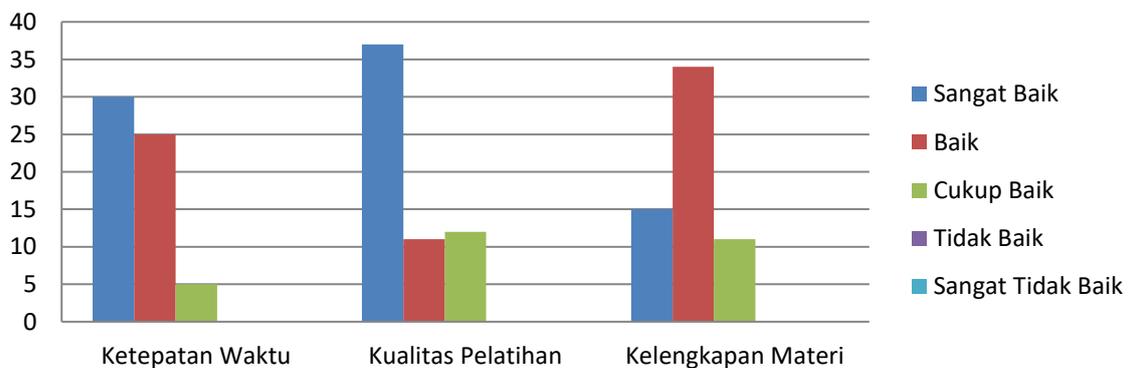
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Reaksi

Pada evaluasi reaksi, peneliti menggunakan lembar *feedback* berisikan skala sesuai dengan aspek yang berhubungan dengan pelatihan yang diberikan kepada peserta untuk menilai keefektifan kegiatan yang telah berlangsung.

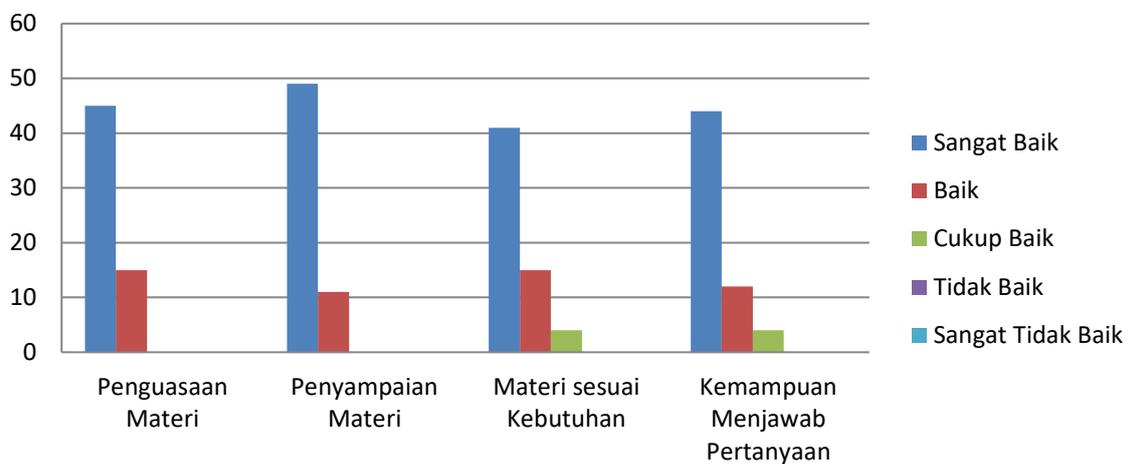
Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan



Grafik 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan lembar *feedback* yang telah dilakukan perhitungan, maka pada kategori ketepatan waktu terdapat 30 peserta atau sekitar 50% menjawab sangat baik, 25 peserta atau sekitar 41,6% menjawab baik, dan 5 peserta atau sekitar 8,7% menjawab cukup baik. Pada kategori kualitas pelatihan, 37 peserta atau sekitar 61,6% menjawab sangat baik, 11 peserta atau sekitar 18,7% menjawab baik, dan 12 peserta atau sekitar 20% menjawab cukup baik. Sedangkan, pada kategori kelengkapan materi 15 peserta atau sekitar 25% menjawab sangat baik, 34 peserta atau sekitar 56,6% menjawab baik, dan 11 peserta atau sekitar 18,7% menjawab cukup baik.

Evaluasi Pemateri



Grafik 2. Evaluasi Pemateri

Berdasarkan lembar *feedback* yang telah dilakukan perhitungan, maka pada kategori penguasaan materi terdapat 45 peserta atau sekitar 75% menjawab sangat baik dan 15 peserta atau sekitar 25% menjawab baik. Pada kategori penyampaian materi, terdapat 49 peserta atau sekitar 81,6% menjawab sangat baik dan 11 peserta atau sekitar 18,7% menjawab baik. Pada kategori materi sesuai kebutuhan terdapat 41 peserta atau sekitar 68,3% menjawab sangat baik, 15 peserta atau sekitar 25% menjawab baik, dan 4 peserta atau sekitar 6,7% menjawab cukup baik. Sedangkan kategori kemampuan menjawab pertanyaan, terdapat 44 peserta atau sekitar 73,3% menjawab sangat baik, 12 peserta atau sekitar 20% menjawab baik, dan 4 peserta atau sekitar 6,7% menjawab cukup baik.

Evaluasi Kognitif

Tabel 3. Uji Paired Sample t-Test

Evaluasi Kognitif	Mean	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	71.61	0.000
<i>Post-Test</i>	90.17	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari kedua sampel yakni *pre-test* dan *post-test* di mana untuk skor *pre-test* diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 71.61, sedangkan skor *post-test* diperoleh rata-rata *mean* sebesar 90.17. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* $71.61 <$ nilai rata-rata *post-test* sebesar 90.17, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Kemudian untuk nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* selama pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan *public speaking* pada anggota dan pengurus LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam, maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan pada anggota LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam terkait *public speaking*. Adapun untuk saran bagi peneliti selanjutnya diperlukan penggalan lebih dalam terkait kemampuan *public speaking* agar dapat lebih memberikan pelatihan yang lebih mendalam baik bagi sebuah organisasi kemahasiswaan maupun masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan pelatihan *public speaking*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah turut membantu peneliti dalam melaksanakan pelatihan *public speaking*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>
- Agus, F., Putra, G. M., Kamil, Z. A., Arifin, I., & Gifari, O. I. (2022). Peningkatan kemampuan analisis statistik kuantitatif pada riset eksperimen dengan metode workshop. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8954>
- Anggriani, D., Hamima W. N., Azka, K. F. L., & Umara, S. N. (2022). Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan wisma karya bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. A. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82–87. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/79>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan anggota PKK dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui public speaking dan pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas viii SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2022). Pelatihan dan implementasi public speaking di kalangan siswa SMA. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2426>
- Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022). Psikoedukasi tentang perilaku delikuen sebagai upaya

- menurunkan tingkat kenakalan remaja. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 267. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8974>
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan public speaking untuk menciptakan komunikasi efektif pada siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 74–78.
- Rahmah, D. D. N., Firjatullah, F., Saputro, E., Silvianti, A. D., Zahra, N. N. Y., & Kiftiyah, A. (2023). Efektivitas tabel prioritas dalam meningkatkan manajemen waktu berorganisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2257. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14829>
- Rahmah, D. D. N., & Muhliansyah, M. (2020). Pelatihan coaching model grow untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3824>
- Rasyid, M., Yuliasari, V., Maulida, W., & Aprida, L. (2020). Pelatihan kohesivitas untuk meningkatkan efektivitas kerja tim. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3825>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., Deryansyah, A. D., Studi, P., Komunikasi, M., Sosial, I., & Manajemen, D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Rizky, I. J., & D.Aksa, Y. A. (2020). Pelatihan public speaking. *Devosi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2491>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran*. *Holistica*, 1–194.